# MAKALAH

## Pengertian jual-beli

Untuk memenuhi tugas mata pelajaran: pendidikan agama islam

Guru pengampu:ahmad nur iskandar

Di susun oleh :

Nama: Dwi safitri

Kelas : xi mipa 1

No.absen :13

**SMA N 1 WEDUNG**

**TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

# Kata Pengantar

Alhamdulillah Penulis panjatkan puji syukur dengan berkat rahmat Allah SWT, yang telah memudahkan Penulis dalam

menyelesaikan tugas makalah ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasulullah terakhir yang diutus dengan membawa syari’ah yang mudah, penuh rahmat, dan membawa keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Makalah berjudul "pengertian jual beli" ini disusun untuk memenuhi tugas mata pelajaran pendidikan agama islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar makalah ini dapat tersusun sesuai harapan. Sesuai dengan fitrahnya, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam makalah yang Penulis susun ini belum mencapai tahap kesempurnaan.

Terakhir, Penulis mengucapkan Jazakumullah akhsanal jaza, kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian makalai. Mudah-mudahan makalah ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

# DAFTAR ISI

# BAB 1

# Pendahuluan

## 1.1.Latar Belakang

Agama Islam mengatur setiap segi kehidupan umatnya.Aspek kajiannya adalah sesuatu yang berhubungan dengan muamalah atau hubungan antara umat satu dengan umat yang lainnya. Mulai dari jual beli, sewa menyewa, hutang piutang dan lain-lain.Untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, setiap muslim pasti melaksanakan suatu transaksi yang biasa disebut dengan jual beli

Oleh sebab itu agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya; karena dengan teraturnya muamalat, maka penghidupan manusia jadi terjamin pula dengan sebaik-

baiknya sehingga pembantahan dan dendam-mendendam tidak akan terjadi.

Sebenarnya bagaimana pengertian jual beli menurut Fiqih muamalah?Apa saja syaratnya? Lalu apakah jual beli yang dipraktekkan pada zaman sekarang sah menurut fiqih muamalah? Tentu ini akan menjadi pambahasan yang menarik untuk dibahas.

## 1.2.RumusanMasalah

1. Apa yang Dimaksud dengan Jual Beli ?
2. Bagaimana Hukum Jual beli ?
3. Apa Saja Rukun-rukun dan Syarat-syarat Jual Beli ?
4. Sebutkan Macam-macam Jual Beli ?
5. Apa Saja Jual Beli yang Sah Hukumnya, Tetapi Dilarang Agama ?

## 1.3.TujuanPenulisan

1. murid dapat memahami tentang jual beli dalam Fiqih Muamalah.
2. Untuk memperdalam materi jual beli agar bisa menerapkan keluar.
3. Memenuhi tugas mata pelajaran pendidikan agama islam

# BAB 2

# PEMBAHASAN

## 2.1. Pengertian Jual Beli

Arti jual beli secara bahasa adalah menukar sesuatu dengan sesuatu. Jual beli menurut syara’ adalah akad tukar menukar harta dengan harta yang lain melalui tata cara yang telah ditentukan oleh hukum islam. Yang dimaksud kata “harta” adalah terdiri dari dua macam. Pertama; harta yang berupa barang, misalnya buku, rumah, mobil dll. Kedua; harta yang berupa manfaat (jasa), misalnya pulsa telephone, pulsa listrik, dan lain-lain.

## 2.2 Hukum jual beli

Hukum-hukum yang bersangkutan paut dengan jual beli :

1. Mubah (boleh), ialah asal hukum jual beli;

2. Wajib, seperti wali menjual harta anak yatim apabila terpaksa, begitu juga qadhi menjua harta muflis (orang yang lebih banyak utangnya daripada hartanya) sebagaimana akan datang keterangannya tentang muflis;

3. Haram, sebagaimana yang telah lalu apa-apa jual beli yang terlarang;

4. Sunat, seperti jual beli kepada sahabat atau pamili yang dikasihi, dan kepada orang yang sangat berhajat kepada barang itu.

## 2.3. Syarat dan Rukun Jual Beli

2.3.1. Syarat Jual Beli

Syarat adalah hal-hal yang harus ada atau dipenuhi sebelum transaksi jual beli

1) Syarat Penjual dan Pembeli atau pihak yang bertransaksi (Aqid) adalah :

a. Berakal, agar dia tidak terkecoh, orang yang gila atau bodoh tidak sah jual belinya.

b. Dengan kehendak sendiri (bukan dipaksa), keterangannya yaitu ayat diatas tentang suka sama suka.

c. Tidak mubazir (pemboros), sebab harta orang mubazir itu di tangan walinya, sedangkan dalam jual beli itu harus barang milik sendiri.

d. Balig (berumur 15 tahun ke atas/dewasa),

2) Syarat Barang yang diperjual-belikan atau objek jual beli (Ma’qud Alaih)

a. Suci, barang najis tidak sah di jual dan tidak boleh dijadikan uang untuk dibelikan, seperti kulit binatang atau bangkai yang belum disamak (dikuliti).

b. Ada manfaatnya, tidak boleh menjual sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Dilarang pula mengambil tukarannya karena hal itu termasuk dalam arti menyia-nyiakan (memboroskan) harta yang terlarang.

c. Barang itu dapat diserahkan, tidak sah menjual suatu barang yang tidak dapat diserahkan kepada yang membeli, misalnya ikan dalam laut, barang rampasan yang masih berada di tangan yang merampasnya, barang yang sedang dijaminkan, sebab semua itu mengandung tipu daya (kecohan).

d. Barang tersebut merupakan kepunyaan si penjual, kepunyaan yang diwakilinya, atau yang mengusahakan.

e. Barang tersebut diketahui oleh si penjual dan si pembeli, zat, bentuk, kada (ukuran) dan sifat-sifatnya jelas, sehingga antara keduanya tidak akan terjadi kecoh-mengecoh.

3) Syarat ucapan serah terima (Ijab dan Kabul)

Ijab kabul dapat dilakukan dengan kata-kata penyerahan dan penerimaan atau dapat juga berbentuk tulisan seperti faktur, kuitansi, atau nota dan lain sebagainya.

Ijab adalah perkataan penjual, umpanya, “saya jual barang ini sekian”.

Kabul adalah ucapan si pembeli, “Saya terima (saya beli) dengan harga sekian.” Keterangannya yaitu ayat yang mengatakan bahwa jual beli itu suka sama suka.

2.3.2. Rukun Jual Beli

Rukun adalah hal-hal yang harus ada dan terpenuhi dalam pelaksanaan transaksi jual beli, Rukun jual beli ada 3 :

1. Aqid (Pihak yang bertransaksi)

2. Ma’qud Alaih mencakup barang yang jual dan harganya

3. Sighat Ijab Kabul (ucapan serah terima dari penjual dan pembeli)

2.4. Macam-Macam Jual Beli

1. Bai’ Sohihah

Yaitu akad jual beli yang telah memenuhi syarat dan rukunnya.

2. Bai Fasidah

Yaitu akad jual yang tidak memenuhi salah satu atau seluruh syarat dan rukunnya .

a. Macam-macam Bai’ Sohihah

1. Jual beli barang yang terlihat secara jelas dan ada ditempat terjadinya transaksi.

2. Jual beli barang yang pesanan yang lazim dikenal dengan istilah dengan akad salam.

3. Jual beli mas atau perak, baik sejenis atau tidak (bai’ sharf).

4. Jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan ditambah keuntungan (bai murabahah).

5. Jual beli barang secara kerja sama atau serikat (bai isyrak).

6. Jual beli barang dengan cara penjual memberi diskon kepada pembeli (bai muhatah).

7. Jual beli barang dengan harga pokok, tanpa ada keuntungan (bai’ tauliyah).

8. Jual beli hewan dengan hewan (bai muqabadah).

9. Jual beli barang dengan syarat khiyar, yaitu perjanjian yang telah disepakati antara penjual dan pembeli, untuk mengembalikan barang yang diperjual belikan, jika tidak ada kecocokan didalam masa yang telah disepakati oleh keduanya.

10. Jual beli barang dengan syarat tidak ada cacat (bai bisyarti al baro)

b. Macam-macam bai’ fasidah (terlarang)

Jual beli terlarang artinya jual beli yang tidak memenuhi rukun dan syarat jual beli, yaitu :

1. Jual Beli Sistem Ijon

Maksud dari jual beli sistem Ijon adalah jual beli hasil tanaman yang masih belum nyata buahnya, belum ada isinya, belum ada buahnya, . Rasulullah saw bersabda : “Dari Ibnu Umar, Nabi Muhammad SAW, telah melarang jual beli buah-buahan sehingga nyata baiknya buah itu (pantas untuk diambil dan dipetik buahnya)” HR. Bukhori dan Muslim.

2. Jual beli barang haram

Seperti jual beli minuman keras (khamr), bangkai, darah, daging babi, patung berhala dan sebagainya.

3. Jual beli sperma hewan

Jual beli sperma hewan tidak sah, karena sperma tidak dapat diketahui kadarnya dan tidak dapat diterima wujudnya, rasulullah saw, bersabda : “rasulullah saw, telah melarang jual beli kelebihan air (sperma)” (H.R Muslim)

4. Jual beli anak binatang yang masih ada dalam kandungan induknya

Hal ini dilarang karena belum jelas kemungkinannya ketika lahir hidup atau mati. Rasulullah saw, bersabda : “sesungguhnya rasulullah saw, melarang jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan induknya” (H.R Bukhori dan Muslim)

5. Jual beli barang yang belum dimiliki

Maksudnya adalah jual beli yang barangnya belum diterima dan masih berada di tangan penjual pertama. Rasulullah saw, bersabda : “nabi Muhammad saw, telah bersabda janganlah engkau menjual sesuatu yang baru saja engkau beli, sehingga engkau menerima (memegang) barang itu” (HR. Ahmad dan Baihaqi)

6. Jual beli barang yang belum jelas

Menjual buah-buahan yang belum nyata buahnya, sabda nabi Muhammad saw, dari Ibnu Umar Ra : “Nabi Muhammad saw, telah melarang menjual buah-buahan yang tidak tampak manfaatnya” (HR. Muttafaq Alaih)

2.5. Jual Beli Yang Sah Hukumnya, Tetapi Dilarang Agama

a. Jual beli pada saat Khutbah dan shalat jum’at

Larangan melakukan kegiatan jual beli pada saat khutbah dan shalat jum’at ini tentu bagi laki-laki muslim, karena pada waktu itu setiap muslim laki-laki wajib melaksanakan shalat jum’at,

b. Jual beli dengan cara menghadang di jalan sebelum sampai ke pasar

. Rasulullah saw, bersabda : “janganlah kamu menghambat orang-orang yang akan pasar” (H.R Bukhori dan Muslim).

c. Jual beli dengan niat menimbun barang

Jual beli ini tidak terpuji, oleh karena itu dilarang, karena pada saat orang banyak membutuhkan justru ia menimbun

d. Jual beli dengan cara mengurangi ukuran dan timbangan

.e. Jual beli dengan cara mengecoh

F. Jual beli barang yang masih di tawar orang lain

Apabila masih terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli hendaknya penjual tidak menjual tidak menjual barang tersebut kepada orang lain